# BAB III

# METODOLOGI KAJIAN

## 3.1 Metode dan Pendekatan Kajian

Metode yang digunakan dalam kajian kebijakan publik ini berupa metode deskriptif kualitatif. Sebagai bagian dari metode kualitatif, pendekatan deskriptif kualitatif mencakup konstruksi realitas sosial dan makna budaya, fokus pada proses interaktif, kejadian-kejadian, otensitas, tidak bebas nilai, teori dan data terintegrasi, situasional atau kontekstual, dan keterlibatan peneliti (Creswell, 1994). Hal ini dilakukan karena dengan metode tersebut memberikan peluang kepada tim pengkaji untuk lebih leluasa dalam menjelaskan secara mendalam tentang implementasi urusan wajib pelayanan dasar di Kabupaten Ciamis periode Tahun 2014-2018. Melalui pendekatan ini, diharapkan informasi yang diperoleh akan lebih akurat karena pengumpulan datanya dilakukan secara berkelanjutan.

Adapun mengenai tahapan dari pendekatan metode kajian yang digunakan meliputi :

1. **Tahap persiapan :**

   Pada tahap awal ini yang dilakukan untuk pengkajian mengenai “Implementasi Kebijakan Urusan Wajib Pelayanan Dasar di Kabupaten Ciamis” adalah pengidentifikasian kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam kajian kebijakan ini.

2. **Tahap survey dan pengumpulan data untuk kajian implementasi kebijakan urusan wajib pelayanan dasar di Kabupaten Ciamis :**
   a. Tinjauan pelaksanaan kebijakan urusan wajib pelayanan dasar di Kabupaten Ciamis melalui observasi lapangan, wawancara dengan pihak-pihak terkait dan studi dokumentasi.
   b. Tinjauan atas implementasi kebijakan urusan wajib pelayanan dasar di Kabupaten Ciamis, yang meliputi faktor komunikasi, sumber daya (sumber daya manusia, sumber daya finansial, sumber daya fisik), disposisi/sikap pelaksana kebijakan, dan struktur birokrasi (fleksibilitas, efisiensi, dan cepat).
3. **Tahap analisis atas implementasi kebijakan urusan wajib pelayanan dasar di Kabupaten Ciamis :**
   a. Mengidentifikasi, menelaah dan menganalisa faktor-faktor yang menentukan implementasi kebijakan urusan wajib pelayanan dasar di Kabupaten Ciamis.
   b. Mengidentifikasi, menelaah dan menganalisa manfaat dan dampak yang dirasakan masyarakat dari implementasi kebijakan urusan wajib pelayanan dasar di Kabupaten Ciamis.
   c. Mengidentifikasi, menelaah dan menganalisa faktor-faktor yang menjadi kendala dalam implementasi kebijakan urusan wajib pelayanan dasar di Kabupaten Ciamis.

4. **Tahap penarikan kesimpulan terhadap implementasi kebijakan urusan wajib pelayanan dasar di Kabupaten Ciamis :**

   Merupakan tahap menarik data hasil analisa dan penafsiran data yang pada akhirnya menjadi pelaporan hasil analisa kajian.

## 3.2 Fokus Kajian

Dalam kajian kualitatif objek/fokus penelitian yang diobservasi dinamakan situasi sosial. Terdiri atas empat faktor penentu kebijakan yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Adapun yang menjadi fokus di dalam penelitian ini meliputi :

1. Komunikasi, syarat keberhasilan kebijakan adalah implementor memahami dan mengetahui apa yang harus dilakukan, sehingga tujuan dan sasaran kebijakan dapat ditransmisikan kepada kelompok sasaran *(target group)* yang akan mengurangi distorsi implementasi kebijakan.
2. Sumber daya, yang berwujud sumber daya manusia, sumber daya finansial dan sumber daya fisik.
3. Disposisi/sikap pelaksana, adalah berupa watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis.
4. Struktur birokrasi yang fleksibel, efisien, dan cepat.

## 3.3 Data Kajian

Data dalam kajian ini, terbagi kedalam dua jenis data utama, yaitu :

1. Data primer yang merupakan para pelaku yang terlibat dalam implementasi kebijakan urusan wajib pelayanan dasar di Kabupaten Ciamis, yang meliputi :
   a. Para Kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terkait dengan program pelayanan dasar yang menjadi urusan wajib di Kabupaten Ciamis.
   b. Masyarakat yang mendapat manfaat dari program pelayanan dasar yang menjadi urusan wajib di Kabupaten Ciamis.
2. Data sekunder yang merupakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan implementasi kebijakan urusan wajib pelayanan dasar di Kabupaten Ciamis.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang dilakukan selama kegiatan kajian adalah meliputi :

### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu usaha mengumpulkan data dengan cara langsung mendatangi obyek kajian/penelitian dan mengamati yang terjadi sebenarnya. Dalam kajian ini dilakukan teknik observasi partisipasi pasif dimana tim pengkaji datang ke tempat objek yang diamati namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang ada didalamnya. Selanjutnya tehnik observasi yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung guna melihat kondisi empiris, yaitu mengamati implementasi kebijakan urusan wajib pelayanan dasar di Kabupaten Ciamis.

Observasi yang dilakukan sekaligus mengkaji bukti-bukti yang terkait dengan pelaksanaan kebijakan urusan wajib pelayanan dasar di Kabupaten Ciamis. Hal itu dilakukan, untuk mengetahui secara pasti tentang keterkaitan antara hasil wawancara yang diperoleh dari informan penelitian dengan kenyataan di lapangan, sehingga dapat diperoleh data yang mendukung analisa pengkajian sesuai dengan yang dibutuhkan.

***2.*** **Wawancara Mendalam *(In depth Interview)***

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewer*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dan komunikasi langsung (tatap muka) dengan informan. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari obyek penelitian.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa *key person* atau disebut informan kunci yang dirasa dapat memberikan informasi yang akurat dan memadai untuk mencapai tujuan kajian. Informan kunci dalam pengkajian ini yaitu para Kepala OPD yang berkaitan langsung dengan program urusan wajib pelayanan dasar di Kabupaten Ciamis.

**3. Dokumentasi dan Kepustakaan**

Selain wawancara dan observasi, data dan informasi yang dibutuhkan dalam kajian juga diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan,

peraturan perundang-undangan dan sebagainya. Dalam kajian yang bersifat kualitatif studi dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dalam kegiatan dokumentasi ini penulis mencari data dari beberapa peraturan perundang-undangan serta dokumen-dokumen lain yang terkait. Studi dokumentasi dilakukan selama proses pengkajian kemudian dilanjutkan sebagai bahan dan data dalam menyusun analisis lebih lanjut. Dokumen-dokumen yang digunakan, adalah meliputi data umum tentang capaian target kinerja tiap bidang urusan wajib pelayanan dasar yang sudah dilakukan dan yang masih berjalan di Kabupaten Ciamis. Sedangkan untuk dokumentasi berupa kepustakaan, adalah mengkaji beberapa literatur, aturan-aturan, majalah, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu.

## 3.5 Teknik Analisis Data

Tahap-tahap prosedur pengolahan data dalam kajian ini adalah sebagai berikut :

**a. Pengumpulan Data *(Data Collection)***

Proses pengumpulan data dalam kajian ini dimulai sejak pra-kajian sebelum pengajuan usulan kajian ilmiah dengan melakukan

pengamatan dan wawancara awal dengan nara sumber ahli yang kemudian dijadikan bahan informasi untuk menyusun rancangan proposal penelitian. Selanjutnya pengumpulan data dilakukan pada saat di lapangan melalui observasi, wawancara, dan analisis teks dan dokumen kemudian data tersebut dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori tertentu berdasarkan satuan-satuan gejala yang diteliti. Materi data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data tersebut berupa rekaman wawancara, catatan lapangan, gambaran lokasi dan kegiatan yang dilakukan pada subjek kajian, data-data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait, serta foto-foto objek kajian.

**b. Reduksi Data *(Data Reduction)***

Reduksi data dilakukan dengan penyederhanaan terhadap data-data yang diperoleh di lapangan selama proses kajian berlangsung. Reduksi data di lakukan dengan merangkum data/informasi dalam bentuk tulisan kemudian memilih hal-hal pokok, dan fokus pada hal-hal yang penting yang selanjutnya dicari tema dan polanya, agar data tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah dalam melakukan penyajian data, dimana semua data yang akan diolah selanjutnya dan dinyatakan relevan dengan penelitian akan disusun sesuai dengan formatnya masing-masing. Hasil wawancara disusun berdasarkan pedoman wawancara sedangkan hasil observasi disusun sesuai dengan topik pengamatan yang telah tentukan sebelumnya oleh tim pengkaji.

**c. Penyajian Data *(Data Display)***

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah dengan menyajikan data dalam berbagai bentuk, seperti narasi atau uraian singkat, tabel, grafik, gambar, bagan, maupun hubungan antar kategori dengan tujuan untuk mempermudah proses analisis data agar data terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah dipahami.

Dalam kajian yang bersifat kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan"*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Atau yang paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilakukan penyajian data dengan cara menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan.

***d.*** **Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*) dan Verifikasi**

Langkah selanjutnya setelah selesai penyajian data dari kegiatan pengolahan dan analisis data dalam kajian adalah menarik kesimpulan dan verifikasi dimana data-data yang telah dikumpulkan kemudian dijadikan sistematis dan komprehensif untuk menjawab tujuan kajian. Penyusunan kesimpulan dilakukan setelah informasi yang diperoleh dari beberapa sumber dianalisis secara mendalam dan

melalui proses validasi sehingga kesimpulan yang disusun sesuai dengan kondisi yang ada pada objek penelitian.

Langkah analisis dalam kajian kualitatif ini telah dimulai sejak awal proses pengambilan data dimana secara kontinyu atau *on going* tim pengkaji mulai menggunakan data yang ada untuk mencapai tujuan kajian, yaitu memecahkan fokus penelitian. Analisis data merupakan proses mengorganisasikan data mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema untuk merumuskan hasil penelitian.

Analisis ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

a. Membaca dengan teliti catatan lapangan dan menelaah secara mendalam seluruh data yang sudah diperoleh dalam kajian baik yang berasal dari pengamatan, wawancara, komentar penelitian sendiri, gambar atau foto dan dokumen penting lainnya;
b. Memberi kode pada beberapa judul pembicaraan atau tema tertentu untuk mempermudah dalam mempelajari dan menelaah kembali data-data yang diperlukan;
c. Menyusun kerangka klasifikasi dari data yang sudah diperoleh;
d. Membaca kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah dan latar penelitian untuk mempertajam analisis data serta membandingkan apa yang ditemukan dari data yang dilakukan dalam kepustakaan profesional.

### 3.6. Pengecekan Keabsahan Data

Tingkat kebermaknaan suatu hasil kajian kualitatif tergantung pada: *kredibilitas (validitas internal), dependabilitas (reliabilitas), transferabilitas (validitas eksternal).* Untuk itu kajian ini juga diarahkan untuk dapat memenuhi kriteria tersebut, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Kredibilitas* (*validitas internal*)

*Kredibilitas (validitas internal)* merupakan ukuran tentang data yang dikumpulkannya, maka dalam kajian kualitatif bahwa *kredibilitas* itu menggambarkan kecocokan antara konsep kajian dengan konsep yang ada pada responden atau sumber data di lapangan. Oleh karena itu agar dapat tercapai aspek kebenaran *(the truth value)* hasil kajian dan dapat dipercayai, maka upaya yang harus dilakukan untuk memenuhi kriteria tersebut :

a. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, dan membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
b. Triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, triangulasi metode tertuju pada kesesuaian antara data yang diperoleh dengan teknik yang digunakan.

c. Triangulasi teori, pengecekan data dilakukan dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang dianggap sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding, kemudian hasil kajian dikonsultasikan dengan subjek kajian sebelum dianggap mencukupi.

2. *Dependability (reliabilitas)*

*Dependability (reliabilitas)* merupakan kriteria untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kegiatan kajian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah atau tidak, maka perlu diaudit dependabilitas guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan banyak disebabkan faktor manusia itu sendiri terutama peneliti sebagai instrumen kunci yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada peneliti.

3. *Transferabilitas*

*Transferabiltas* disebut juga validitas eksternal, yaitu sejauh manakah hasil kajian dapat diterapkan atau digunakan di tempat atau situasi yang berbeda. Dengan kata lain *transferabilitas* ini disebut juga sebagai generalisasi. *Transferabilitas* hasil Kajian tergantung pada pemakai, yakni sampai sejauh manakah hasil kajian itu dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu.

## 3.7 Tim Pelaksana Kajian

Tim pelaksana kajian tentang Implementasi Kebijakan Urusan Wajib Pelayanan Dasar di Kabupaten Ciamis, adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Tim Pelaksana Kajian

| No | Nama | Keahlian | Kualifikasi Akademik |
|---|---|---|---|
| 1 | Dr. H. Tatang Parjaman, M.Si. | Kebijakan Publik | S.3 |
| 2 | Dini Yuliani, S.IP., M.Si. | Ilmu Pemerintahan | S.2 |
| 3 | Lina Marliani, S.Sos., M.Si. | Administrasi Publik | S.2 |